

## Implementasi Media Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Sukmawaty\*, Amalia Ramadhani, & Nursyamsi  
Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia  
[\\*sukmawaty@iainpalopo.ac.id](mailto:sukmawaty@iainpalopo.ac.id)

### ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing students' potential, with reading being a fundamental skill. However, the current teaching methods in elementary schools, often dominated by monotonous lectures, lead to a lack of interest in reading. This study investigates the use of Word Square as a learning media to enhance reading interest among fourth-grade students at SDN 51 Sumarambu. The research follows a Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative approach, conducted in two cycles. The findings reveal that the application of Word Square media significantly improved students' reading interest. In the first cycle, the average reading interest score was 64.28%, which increased to 88.33% in the second cycle. This demonstrates that the Word Square media effectively fosters students' engagement in reading activities, making learning more active, enjoyable, and interactive. The study concludes that Word Square is an effective tool for improving reading interest in elementary school students, contributing to a more engaging and dynamic classroom environment. This research is expected to provide innovative solutions for teachers in implementing learning media that can enhance literacy among elementary school students.

**Keywords:** Learning Media, Word Square, Reading Interest, Student Engagement, Indonesian Language Learning

### Article History

Received:  
31 July 2025

Revised:  
17 July 2025

Accepted:  
30 August 2025

Published:  
31 October 2025



*Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies* is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan kesejahteraan bangsa, karena salah satu tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, serta peningkatan minat baca yang dirancang secara sistematis (Irsalulloh & Maunah, 2023). Melalui pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah, 2022).

Pendidikan juga meliputi pengajaran keahlian khusus maupun pemberian pengetahuan dan kebijaksanaan yang memperkuat budaya dan nilai luhur bangsa (Sukirman & Mirnawati, 2020). Salah satu bentuk aktualisasi pendidikan adalah pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sukmawaty & Firman, 2023). Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta dapat menikmati bahasa dan sastra sesuai dengan konteks sosial dan tujuan komunikatifnya (Guntur dkk., 2023). Pembelajaran bahasa yang efektif perlu didukung dengan pendekatan yang variatif dan menyenangkan, terutama pada tingkat sekolah dasar, agar minat baca peserta didik dapat ditumbuhkan sejak dini.

Sayangnya, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Indonesia sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton (Firman dkk., 2020). Hal ini membuat siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca (Adawiah S dkk., 2024; Darvia dkk., 2024). Padahal, membaca merupakan keterampilan fundamental yang membuka akses ke dunia ilmu pengetahuan dan informasi. Menurut Mulyono terdapat lima tahap perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya (Damanik, 2022). Membaca tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga memberikan kesenangan dan memperkaya wawasan.

Untuk meningkatkan minat baca, diperlukan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan (Sukmawaty dkk., 2024). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Word Square*, yaitu media berbentuk kotak-kotak huruf acak yang di dalamnya tersembunyi jawaban dari pertanyaan tertentu (Gultom, 2024). Media ini menuntut ketelitian, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Dengan menggunakan *Word Square*, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan fokus dalam menyelesaikan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ziaul Jannah menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbantuan papan huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Ziaul, 2024). *Word Square* juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran melalui kegiatan bermain sambil belajar (Jannah & Marzuki, 2023). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan seperti *Word Square* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, media ini mampu merangsang keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rinjani dkk., 2021). Melalui media ini, terjadi interaksi yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 51 Sumarambu, diketahui bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah secara dominan tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif. Guru cenderung mengalami kendala dalam menyediakan media karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik, pasif dalam proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam membaca (Hikman, 2024). Siswa kelas IV cenderung menyukai kegiatan belajar yang diselingi dengan permainan atau aktivitas menarik. Namun, karena pembelajaran yang disampaikan bersifat monoton, siswa sering merasa bosan dan tidak fokus dalam menerima materi.

Minimnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi faktor lain yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif (Hasbi & Rahmadani, 2025). Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, salah satunya melalui penerapan media *Word Square*. Media ini memungkinkan siswa belajar secara aktif dan mandiri, serta mampu meningkatkan daya konsentrasi dan minat baca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi terhadap

rendahnya minat baca siswa dengan menerapkan media pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan warisan budaya lokal yang memiliki nilai moral dan edukatif tinggi, seperti Malin Kundang, Bawang Merah Bawang Putih, dan lainnya (A. C. Dewi, 2025; D. Dewi & Nurzaman, 2024; Ferando dkk., 2025). Cerita ini tidak hanya menjadi bahan bacaan yang menarik, tetapi juga dapat memperkenalkan nilai budaya kepada peserta didik.

Peneliti berupaya mengatasi rendahnya minat baca siswa dengan menerapkan media pembelajaran *Word Square* berbasis materi cerita rakyat. Cerita rakyat, yang memiliki nilai edukatif dan moral yang tinggi, juga merupakan bagian penting dari budaya lokal yang perlu diajarkan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media *Word Square* dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN 51 Sumarambu, serta untuk mengetahui dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah: Bagaimanakah penerapan media pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di sekolah dasar?

Dengan penerapan media *Word Square* berbasis cerita rakyat, diharapkan peserta didik tidak hanya meningkatkan minat bacanya, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "*Implementasi Media Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*", dengan harapan bahwa media ini dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan mendorong tumbuhnya budaya literasi sejak dini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di kelas tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, minat dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok yang terjadi di SDN 51 Sumarambu. Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data secara kualitatif untuk mengetahui implementasi minat baca peserta didik di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 21 orang, masing-masing 11 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu April-Juli 2025 pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penelitian kualitatif dan metode PTK untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu sejak 15 April-15 Juli 2025 dengan mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penelitian kualitatif dan metode PTK untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 4.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid di lapangan. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang mendukung dan memperkuat temuan di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang pada umumnya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dilakukan secara tunggal. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini direncanakan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Tahap perencanaan diawali dengan merumuskan tindakan yang akan dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seperti apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) tindakan itu perlu dilakukan, di mana (*where*) dan kapan (*when*) tindakan akan dilaksanakan, serta bagaimana (*how*) pelaksanaannya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif untuk menghindari unsur subjektivitas. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan modul pembelajaran sesuai materi, penyiapan alat atau media pembelajaran yang

diperlukan, serta penyusunan instrumen seperti lembar observasi peserta didik. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana guru selaku peneliti mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, guru harus mematuhi rencana yang telah dirancang agar tindakan berjalan secara sistematis. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi analisis hasil belajar peserta didik serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan hasil analisis tersebut. Tahap ketiga adalah pengamatan. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap dua aspek utama, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Observasi terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh guru selaku peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi terhadap proses pembelajaran dibantu oleh guru kolaborator untuk memastikan objektivitas hasil pengamatan. Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilaksanakan setelah seluruh proses pengamatan selesai. Refleksi dilakukan melalui diskusi antara guru pelaksana (peneliti) dan kolaborator untuk meninjau hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya jika masih diperlukan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu guru dan siswa. Data primer dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara, tes, serta observasi yang dilakukan terhadap beberapa guru dan siswa kelas IV. Fokus pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang diterapkan, minat baca peserta didik, serta ketertarikan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan atau sumber tidak langsung. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer dan biasanya tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai dokumen dan arsip, seperti data geografis wilayah sekolah, informasi mengenai produktivitas sekolah, foto-foto kegiatan, serta data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 51 Sumarambu. Data sekunder tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendukung hasil analisis dari data primer.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa, khususnya dalam penggunaan media *Word Square*. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan media tersebut dalam proses pembelajaran serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya. Selain itu, observasi juga digunakan untuk menilai tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta lembar observasi rasa percaya diri siswa.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai implementasi media *Word Square* dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru kelas IV di SDN 51 Sumarambu. Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru, apakah media *Word Square* telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Beberapa contoh pertanyaan dalam wawancara meliputi:

1. Metode apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
2. Metode khusus apakah yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas?
3. Apakah di sekolah SDN 51 Sumarambu menggunakan metode acak kata atau tebak huruf (*Word Square*) dalam pembelajaran?
4. Bagaimanakah cara guru meningkatkan minat baca pada siswa di SDN 51 Sumarambu?
5. Kendala apa sajakah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan minat baca?

Tes digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data kuantitatif terkait performa

belajar siswa. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa setelah diterapkannya media pembelajaran *Word Square*. Tes yang digunakan harus memenuhi kriteria validitas, yaitu benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti, serta reliabilitas, yaitu dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Hasil dari tes berupa skor kuantitatif yang dianalisis untuk menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa. Media tes dalam penelitian ini dibuat berdasarkan cerita rakyat Malin Kundang yang dilakukan dengan cara tertulis sebagai berikut:

1. Dimana Malin Kundang dikutuk menjadi batu?
2. Apa pekerjaan Malin Kundang?
3. Mengapa Malin Kundang dikutuk menjadi batu?
4. Siapa wanita tua dalam cerita Malin Kundang?
5. Kisah Malin Kundang terletak di provinsi mana?

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| P | Q | R | M | P | J | H | F | B | C | L | N | Z | A |
| C | E | R | H | U | S | A | U | D | A | G | A | R | M |
| J | K | S | L | F | S | A | V | B | M | H | Z | X | W |
| V | C | X | I | G | F | R | T | I | B | U | H | U | E |
| H | Y | G | B | S | N | V | C | D | W | E | T | O | A |
| Q | E | W | R | T | I | Y | V | B | Z | C | B | I | R |
| X | V | L | K | J | H | R | H | G | F | D | S | A | T |
| Z | X | C | V | B | N | M | P | U | Y | R | C | X | Y |
| U | I | O | P | A | S | D | F | A | G | H | J | B | U |
| D | U | R | H | A | K | A | Z | R | N | X | I | T | I |
| Q | V | B | N | J | L | I | O | P | B | T | V | C | O |
| A | T | E | W | R | Y | O | I | K | L | J | A | H | P |
| S | U | M | A | T | R | A | B | A | R | A | T | I | A |

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Setiap tahap dilakukan secara berurutan untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data dari wawancara diperoleh dalam bentuk tulisan, sedangkan observasi dilakukan secara langsung maupun menggunakan lembar observasi terstruktur. Tes dilakukan menggunakan lembar soal untuk memperoleh data kuantitatif, dan dokumentasi meliputi pengumpulan arsip, foto, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Tahap kedua adalah kondensasi data, yaitu proses memilah dan mengelompokkan data yang telah diperoleh agar lebih terstruktur dan relevan. Data dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi peningkatan hasil. Proses ini membantu peneliti untuk memahami data secara menyeluruh serta memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data selanjutnya. Tahap ketiga adalah penyajian data (*data display*). Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan dikondensasi disusun kembali dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mencari keterkaitan antara data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi, untuk menghasilkan gambaran yang utuh. Penyajian ini penting agar data tidak hanya menumpuk, tetapi juga dapat dianalisis secara menyeluruh dan digunakan dalam

penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah verifikasi, yaitu proses menyimpulkan dan mendeskripsikan data yang telah dianalisis. Data yang dianggap valid kemudian ditulis kembali dalam bahasa yang jelas dan sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian Data**

#### **Gambaran Aktivitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Word Square***

##### **Siklus I**

Berdasarkan hasil aktivitas guru dihitung persentase skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{26 \times 100}{56}$$

Diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dengan penilaian skor maksimum 56. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siklus I mendapatkan skor 46,42% dengan kategori cukup.

##### **Siklus II**

Berdasarkan hasil aktivitas guru dihitung persentase skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{45 \times 100}{56}$$

Diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 45 dengan penilaian 56. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Word Square* pada siklus II mendapatkan skor 80,35% dengan kategori Sangat Baik (SB).

#### **Gambaran Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Word Square***

##### **Siklus I**

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dihitung persentase skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{24 \times 100}{56}$$

Diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dengan nilai skor maksimum 56. Berdasarkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Word Square* pada siklus I mendapatkan skor 42,85% dengan kategori Cukup (C).

##### **Siklus II**

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dihitung persentase skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{47 \times 100}{56}$$

Diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 47 dengan penilaian skor maksimum 56. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Word Square* pada siklus II mendapatkan skor 83,92%

dengan kategori Sangat Baik (SB).

### **Peningkatan Media Pembelajaran *Word Square***

#### **Siklus I**

Setelah dihitung nilai peroleh setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata penggunaan media pembelajaran *Word Square* peserta didik seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{1350 \times 100}{21}$$

Penggunaan media pembelajaran *Word Square* peserta didik berdasarkan hasil tes yang dinilai adalah 64,28% yang menggambarkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Word Square* peserta didik dalam kategori baik.

#### **Siklus II**

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata penggunaan media pembelajaran *Word Square* peserta didik seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{1855 \times 100}{21}$$

Penggunaan media pembelajaran *Word Square* peserta didik berdasarkan hasil tes yang dinilai adalah 88,50 yang menggambarkan bahwa penggunaan metode media pembelajaran peserta didik dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas IV SDN 51 Sumarambu dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran guru menggunakan metode seperti, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, pemberian tugas, dan metode berbasis proyek. Namun guru hanya menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi, guru belum menggunakan media pembelajaran *Word Square*. Pada setiap kelas guru menyediakan tempat bacaan atau biasa disebut sebagai pojok baca. Di mana setiap siswa bebas memilih buku yang diminatinya sehingga siswa dapat membiasakan membaca buku dalam waktu 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kemudian kendala yang dihadapi guru seperti, siswa yang masih kurang lancar membaca sehingga peningkatan minat bacanya masih kurang. Adapun kendala siswa yang lain seperti ketertarikan bermain dan keterbatasan buku bacaan yang lengkap dan beragam sesuai dengan minat baca siswa.

### **Peningkatan Minat Baca Peserta Didik**

#### **Siklus I**

Berdasarkan hasil tes minat baca peserta didik pada siklus I setelah penerapan media pembelajaran *Word Square* peserta didik memperoleh nilai rata-rata dari 21 peserta didik yaitu 64,28% termasuk dalam kategori Baik menandakan bahwa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I peserta didik sebenarnya belum mencapai indikator keberhasilan, seperti yang dikatakan Maisarah bahwa pada siklus I indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai dan masih perlu diperbaiki, maka akan dilanjutkan dengan siklus II (Maisarah, 2021). Namun secara keseluruhan hanya terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

#### **Siklus II**

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,33%, yang termasuk dalam kategori Baik Sekali. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai pada siklus II. Sama seperti siklus

sebelumnya, pada siklus II peneliti juga melaksanakan tiga kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 26, 27, dan 28 Mei 2025.

Pada pertemuan pertama dan kedua, pembelajaran difokuskan pada peningkatan minat baca siswa melalui penggunaan media *Word Square*. Kemudian, pada pertemuan ketiga, dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran sebelumnya melalui tes membaca tertulis. Penilaian ini mencakup berbagai indikator yang disurvei oleh wali kelas, seperti: pemahaman terhadap teks dan kosakata, penggunaan konteks, kecepatan dan ketepatan membaca, kemampuan reflektif dan kritis, keterlibatan aktif dalam proses membaca, penggunaan strategi membaca, interaksi dengan teks, kemampuan menilai diri dan melakukan perbaikan, serta konsistensi keterlibatan dalam kegiatan membaca.

Selama pelaksanaan siklus II, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, secara umum pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih efektif dan berhasil dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di dalam kelas mulai memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II membuktikan bahwa target yang direncanakan peneliti telah tercapai. Peningkatan minat baca dan keaktifan siswa merupakan indikator utama keberhasilan implementasi media pembelajaran *Word Square*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholis Sotul Syafaah dan Afif Restu Fauzi, yang juga menunjukkan bahwa pada siklus II minat baca siswa mengalami peningkatan signifikan (Kholissotussafaah & Fauzi, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Word Square* efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik, sebagaimana tercermin dalam peningkatan skor dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

### **Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan literasi nasional dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penerapan media pembelajaran *Word Square* yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik dapat dijadikan model dalam pengembangan kebijakan literasi di sekolah dasar. Mengingat pentingnya minat baca sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa, kebijakan yang mendukung penggunaan media pembelajaran kreatif seperti *Word Square* dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif sehingga dapat meningkatkan literasi nasional.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti *Word Square* sangat penting. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini mendukung upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan literasi, serta menyediakan bukti empiris tentang cara-cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran *Word Square* efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV di SDN 51 Sumarambu. Penerapan media ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada siklus I, peneliti memulai dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada peserta didik, kemudian memberikan buku bacaan berupa cerita rakyat pada pertemuan kedua, dan melakukan tes pada pertemuan ketiga untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi. Namun, dalam pelaksanaan siklus I masih ditemui beberapa kendala, seperti keterbatasan buku bacaan dan beberapa peserta didik yang



belum lancar membaca. Hal ini berdampak pada keterbatasan efektivitas pembelajaran yang diberikan.

Sebagai bentuk perbaikan, pada siklus II, peneliti mulai mengenalkan dan menerapkan media pembelajaran *Word Square*, yaitu media berupa kertas manila yang berisi kata-kata acak yang harus dicari oleh siswa. Media ini mampu menarik perhatian siswa dan menstimulasi minat baca mereka. Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dalam tiga pertemuan, dengan metode yang lebih variatif dan interaktif. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai minat baca peserta didik mencapai 64,28% dari total 21 responden, yang tergolong dalam kategori baik. Namun, setelah diterapkannya media *Word Square* pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 88,33%, yang masuk dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Word Square* tidak hanya memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya, tetapi juga secara signifikan meningkatkan minat baca peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, aktif, dan menarik. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap strategi nasional literasi dengan menawarkan pendekatan baru yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Penerapan media pembelajaran *Word Square* juga berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran kreatif yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung peningkatan literasi di tingkat dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 51 Sumarambu Kota Palopo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu Guru SDN 51 Sumarambu yang telah membantu dan memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh siswa kelas IV SDN 51 Sumarambu Kota Palopo yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.

## REFERENSI

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Adawiah S, R. A., Aswar, N., & Warda, A. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Model Direct Instruction Melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v4i2.12390>
- Damanik, A. T. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101990 Bangun Purba Tahun Ajaran 2021/2022* [Skripsi, UNIVERSITAS QUALITY]. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1498/>
- Darvia, I., Sukmawaty, & Baderiah. (2024). Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pi Kelas V SD. *Primary Education Journal or Primary School Journal*, 4(2), 129–138. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4305>
- Dewi, A. C. (2025). Kearifan Lokal dalam Sastra Indonesia sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.91989/xqs48x93>

- Dewi, D., & Nurzaman, B. (2024). Peran Cerita Rakyat terhadap Pembentukan Karakter Anak: Analisis Sastra dan Psikologi. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.52188/jeas.v5i2.847>
- Ferando, M. F., Bardi, Y., Mayeli, Y. K. F. R., Rada, M. M., Mude, M. R., & Bolor, P. N. P. S. D. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 301–316. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1486>
- Firman, Aswar, N., Mirnawati, & Sukirman. (2020). *Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools* | *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/621>
- Gultom, L. D. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 1 Tapanuli Utara* [Undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/11738/>
- Guntur, M., Fatimah, N., Fazalani, R., & Situmorang, E. (2023). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Selat Media.
- Hasbi, H., & Rahmadani, E. (2025). Development of Islamic Religious Education Learning Media Based on the Maze Chase Wordwall Game on Shalih Children's Materials. *Educational Journal of Learning Technology*, 2(2), Article 2.
- Hikman, R. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 450–461. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5626>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Jannah, R. A. M., & Marzuki, I. (2023). Optimalisasi Penggunaan Metode Word Square Dan Scramble Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pancasila di UPT SD Negeri 119 Gresik. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8089>
- Kholissotussafaah, & Fauzi, A. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sukolilo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 3(3), Article 3.
- Maisarah, 170209068. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn di MIN 26 Aceh Selatan* [Skripsi, UIN AR-RANIRY]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19925/>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., & Mulia, E. (2021). *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* | *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran* (JIEPP). <https://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/102>
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.54>
- Sukmawaty, S., & Firman, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), Article 1.
- Sukmawaty, S., Firman, F., T, F., Mirnawati, M., Rustan, E., & Guntur, M. (2024). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV. *Nuances of Indonesian Language*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.747>
- Ziaul, J. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN*

7 *Kota Banda Aceh* [Other, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <http://library.ar-raniry.ac.id>